

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Struktur modal dari tiga perusahaan subsektor alas kaki yang terdaftar di BEI pada tahun 2006-2010 memiliki *trend* yang berfluktuatif. Struktur modal ini menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Nilai rata-rata DER perusahaan-perusahaan subsektor alas kaki yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006-2008 cenderung mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 2009 dan 2010 menunjukkan kenaikan nilai, walau angkanya masih bernilai negatif. Rata-rata nilai DER selama tahun 2006-2010 adalah -0,8. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan subsektor alas kaki yang terdaftar di BEI tidak memiliki jaminan untuk pembayaran dari setiap utangnya atau ekuitas (aset bersih) yang dimiliki perusahaan subsektor alas kaki sebesar 0,8 kali dari ekuitas negatif pada setiap utang yang dimiliki setiap tahunnya.
2. Nilai Perusahaan dari tiga perusahaan subsektor alas kaki yang terdaftar di BEI pada tahun 2006-2010 memiliki *trend* yang berfluktuatif. Nilai perusahaan pada penelitian ini menggunakan rasio *Price Book Value* (PBV). Nilai rata-rata rasio PBV perusahaan subsektor alas kaki yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006 dan 2007 cenderung mengalami kenaikan, sedangkan pada tahun 2008 nilai PBV perusahaan cenderung mengalami penurunan yang cukup signifikan bahkan sampai bernilai negatif. Hal ini karena semua perusahaan subsektor alas kaki mengalami penurunan, baik pada harga pasar maupun nilai bukunya. Tahun 2009 dan 2010 menunjukkan kenaikan nilai walau angkanya masih bernilai negatif. Rata-rata nilai PBV selama tahun 2006-2010 adalah -0,28. Hal ini menggambarkan bahwa investor hanya mampu membayar saham perusahaan subsektor alas kaki yang terdaftar di BEI 0,28 lebih rendah dari nilai buku per lembar saham yang diberikan.

3. Hasil uji statistik menunjukkan struktur modal berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor alas kaki yang terdaftar di BEI periode 2006-2010. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi linear sederhana struktur modal yang bernilai positif 1,578 dan koefisien korelasi struktur modal dengan nilai perusahaan sebesar positif 0,955 yang menunjukkan hubungan struktur modal terhadap nilai perusahaan di tahun 2006-2010 adalah sangat kuat dengan arah yang positif (searah). Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa sebesar 91,2% perubahan atau naik turunnya nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh struktur modal sedangkan sisanya sebesar 8,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti, seperti keputusan investasi dan kebijakan dividen serta faktor eksternal perusahaan seperti krisis ekonomi global, sosial, dan politik. Pengaruh struktur modal terhadap nilai

perusahaan diperkuat dengan hasil uji hipotesis (uji t), dimana diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara struktur modal terhadap nilai perusahaan diterima. Dari hasil uji t tersebut disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan di atas, maka penulis memberikan saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan tersebut. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Struktur modal perusahaan subsektor alas kaki sebaiknya dengan mengurangi utang. Salah satu cara untuk mengurangi utang adalah dengan menambah modal sendiri agar dapat memenuhi utang tersebut atau menambah modal sendiri. Cara lainnya yaitu dengan meningkatkan pendapatan dan penjualan perusahaan yang dapat berpengaruh kepada total ekuitas. Selain itu, perusahaan menggunakan sebagian keuntungan yang diperoleh dari hasil operasi perusahaan yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham.
2. Nilai perusahaan subsektor alas kaki perlu ditingkatkan lagi dengan cara meningkatkan harga pasar saham, yakni meningkatkan jumlah laba perusahaan sehingga pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, cara meningkatkan nilai perusahaan yaitu dengan meningkatkan pendapatan dan mengurangi beban yang dikeluarkan sehingga

meningkatkan total ekuitas, dimana total ekuitas akan mempengaruhi besarnya nilai buku. Nilai buku tersebut dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan.

3. Bagi para investor, sebaiknya memperhatikan indikator rasio keuangan seperti DER yang digunakan sebagai perhitungan untuk keputusan membeli saham suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan variabel tersebut berpengaruh terhadap peningkatan dan penurunan harga saham sehingga akan diikuti oleh nilai perusahaan. Dengan demikian, diharapkan para investor dapat memperoleh keuntungan yang optimal dari dana yang telah diinvestasikan dan terhindar dari risiko kerugian.
4. Bagi penelitian selanjutnya yang membahas tentang struktur modal terhadap nilai perusahaan, hendaknya menggunakan atau menambah variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan selain keputusan pendanaan, seperti keputusan investasi, kebijakan dividen, dan kondisi sosial politik. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang serupa pada objek penelitian yang berbeda atau dengan menggunakan teknik analisis yang berbeda.